

# **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI  
MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT  
ANYAMAN BAMBU DI DUSUN KLIWON  
DESA CILEULEUY KECAMATAN  
CIGUGUR KABUPATEN  
KUNINGAN**

**Oleh :**

**Kevin Oliver Christo Lau**

**NRP.2104236**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG**

**2024**

## LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

### PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT ANYAMAN BAMBU DI DUSUN KLIWON DESA CILEULEUY KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

OLEH :

Kevin Oliver Christo Lau

NRP. 2104236

Telah disetujui pada tanggal : 23 Desember 2024

Oleh :

Pembimbing I



Dra. Nenden Rainy Sundry, MP

Pembimbing II



Dr. Bambang Rustanto, M.Hum

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa sebab karena-Nya Laporan Praktikum Komunitas “ Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Anyaman Bambu Di Dusun Kliwon Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas yang berlokasi di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Praktikan dengan rendah hati menyampaikan kata pengantar ini sebagai bagian dari laporan praktikum Komunitas yang telah praktikan susun dengan penuh dedikasi dan kerja keras.

Pertama, Praktikan ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dan doa kedua orang tua saya yang berada di Sulawesi Tengah karena terus memberikan dukungan kepada Praktikan. Pada kesempatan ini pula, Praktikan ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam Laporan Praktikum Komunitas ini, yaitu :

1. Suharma S.Sos.,MP, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan Praktikum Komunitas.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu dan memperlancar kegiatan Praktikum Komunitas.
4. Dra. Nenden Rainy Sundary MP dan Dr. Bambang Rustanto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Praktikum komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan masukan kepada praktikan selama melaksanakan Praktikum komunitas.
5. Bapak Sadar selaku Kepala Desa Cileuleuy dan para jajarannya yang mengizinkan praktikan untuk melakukan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cileuleuy.

6. Didin Komarudin,A.Md selaku Sekretaris Desa dan Pendamping Lapangan yang telah mendampingi dan memberikan arahan praktikan untuk melakukan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cileuleuy.
7. Rekan-rekan Praktikum Komunitas Desa Cileuleuy atas nama
  - 1) Amalia Kristi
  - 2) Rifki Ahmad Zidane
  - 3) Anisa Nursaidah
  - 4) Endang Sulistiawati
  - 5) Aldora Bunga Valocta
  - 6) Josika Fahri Yurike
  - 7) Adzan Bagus Gemilang
  - 8) Kevin Oliver Christo Lau
  - 9) Maura Rizki Ramadhan
  - 10) Enur Azizah
  - 11) Ghima Hainum Zahra

yang telah kebersamai dan bekerjasama dengan baik selama proses berlangsungnya Praktikum Komunitas yang telah bekerja sama dengan baik selama proses berlangsungnya Praktikum. Semoga laporan ini dapat menjadi sumber manfaat, meskipun praktikan menyadari masih banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Dengan ini atas bantuan dan bimbingannya, praktikan sampaikan terima kasih.

Bandung, 10 Desember 2024

Kevin Oliver Christo Lau

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas .....	2
1.2.1 Tujuan Umum .....	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.2.3 Manfaat .....	2
1.3 Sasaran .....	3
1.4 Tahap Kegiatan.....	4
1.4.1 Tahap Persiapan.....	4
1.4.2 Tahap Pelaksanaan .....	5
1.4.3 Tahap Pengakhiran.....	6
1.5 Sistematika Penulisan Laporan .....	7
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	8
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	8
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam <i>Community Work</i> . .....	8
2.1.1.1 Tujuan Pekerja Sosial Dengan Komunitas.....	8
2.1.1.2 Model Pendekatan.....	9
2.1.1.3 Strategi dan Taktik .....	10
2.1.1.4 Teknik dalam Pekerja sosial dengan komunitas .....	11
2.1.1.5 Pengetahuan dan keterampilan dalam <i>Community Work</i> .....	12
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam <i>Group Work</i> .....	13
2.1.2.1 Tujuan Pekerja Sosial dengan Kelompok .....	13
2.1.2.2 Tipe-tipe Kelompok.....	13
2.1.2.3 Teknik dan Keterampilan .....	14
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	15
2.2.1 Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ) .....	15
2.2.2 Asesmen ( <i>Discovery</i> ) .....	16
2.2.3 Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	17
2.2.4 Intervensi ( <i>Development</i> ).....	18
2.2.5 Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	19
2.2.6 Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	19
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	20
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani .....	22
2.4.1 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi .....	22
2.4.1.1 Definisi PRSE .....	22

2.4.1.2	Karakteristik PRSE .....	23
2.4.1.3	Faktor Penyebab PRSE.....	24
2.4.1.4	Kebutuhan PRSE .....	25
2.4.2	Pelatihan .....	26
2.4.2.1	Definisi Pelatihan.....	26
2.4.3	Pemberdayaan .....	27
2.4.3.1	Definisi Pemberdayaan.....	27
2.4.3.2	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	27
2.4.3.3	Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	29
2.4.4	Penyuluhan .....	30
2.4.4.1	Definisi Penyuluhan.....	30
2.4.4.2	Konsep Penyuluhan .....	31
2.4.4.3	Fungsi Penyuluhan.....	31
2.5	Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus .....	31
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>		<b>33</b>
3.1	Gambaran Umum Praktikum Komunitas .....	33
3.2	Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	36
3.2.1	Aparatur Desa Cileuleuy.....	36
3.2.2	Pendidikan.....	38
3.2.3	Agama .....	39
3.2.4	Kesenian .....	40
3.2.5	Bagian Ekonomi dan Pembangunan Kasi Kesejahteraan.....	40
3.3	Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas .....	41
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS .....</b>		<b>42</b>
4.1	Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	42
4.2	Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ) .....	47
4.2.1	Asesmen Awal .....	47
4.2.2	Asesmen Lanjutan.....	50
4.3	Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ) .....	51
4.4	Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	54
4.5	Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ) .....	56
4.6	Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	58
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>		<b>60</b>
5.1	Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas. ....	60
5.2	Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	61
5.3	Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas. ....	62
5.4	Tantangan Praktikum Komunitas .....	64
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>66</b>
6.1	Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum) .....	66
6.2	Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial).....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Cileuleuy .....	33
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cileuleuy .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Biodata Kepala Desa .....	34
Tabel 3. 2 Biodata RT Desa Cileuleuy .....	35
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Usia .....	36
Tabel 3. 4 Biodata SDM Pemerintahan Desa Cileuleuy .....	38
Tabel 3. 5 Kesenian Desa Cileuleuy .....	40
Tabel 3. 6 Bagian Ekonomi dan Pembangunan Kasi Kesejahteraan .....	41
Tabel 3. 7 Profil Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cileuleuy .....	41
Tabel 4. 1 5W+1H Pertemuan Dengan Perangkat Desa .....	42
Tabel 4. 2 5W+1H Kunjungan kerumah Kepala Dusun .....	44
Tabel 4. 3 5W+1H Perkenalan dengan Tokoh Masyarakat dan Ketua Karang Taruna .....	45
Tabel 4. 4 5W+1H Asesmen Awal .....	47
Tabel 4. 5 Hasil MPA Potensi dan Sumber yang ada di Dusun Kliwon .....	48
Tabel 4. 6 Hasil MPA Permasalahan Sosial Dusun Kliwon .....	48
Tabel 4. 7 Hasil Asesmen Non Partisipatif .....	49
Tabel 4. 8 5W+1H Asesmen Lanjutan .....	50
Tabel 4. 9 5W+1H Rencana Intervensi dan Hasil TOP .....	52
Tabel 4. 10 5W+1H Kegiatan Intervensi .....	54
Tabel 4. 11 5W+1H Kegiatan Evaluasi .....	56
Tabel 4. 12 Evaluasi Tingkat Kepuasan .....	57
Tabel 4. 13 5W+1H Terminasi dan Rujukan .....	59

## DAFTAR FOTO

Foto 1. 1 Kegiatan Bimbingan Pra Lapangan .....	5
Foto 1. 2 Supervisi Dosen .....	6
Foto 4. 1 Pertemuan Awal dengan Perangkat Desa Cileuleuy .....	43
Foto 4. 2 Perkenalan Kerumah Kepala Dusun .....	45
Foto 4. 3 Kunjungan kerumah Ketua Kelompok Tani.....	46
Foto 4. 4 MPA Dusun Kliwon .....	49
Foto 4. 5 Mengobrol dengan Interest Group yang ada di Dusun Kliwon.....	51
Foto 4. 6 TOP bersama TKM dan Perangkat Desa Cileuleuy Dusun Kliwon .....	54
Foto 4. 7 Kegiatan Pelatihan Anyaman Bambu .....	56
Foto 4. 8 Terminasi dan Rujukan dalam Lokakarya .....	59
Foto 5. 1 Kegiatan Lokakarya.....	62
Foto 5. 2 Kegiatan Senam bersama .....	63
Foto 5. 3 Bermain Sepakbola bersama Karang Taruna .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Mahasiswa .....	69
Lampiran 2 Undangan Kegiatan Pemberdayaan.....	70
Lampiran 3 Daftar Hadir Kegiatan Pemberdayaan.....	71
Lampiran 4 Undangan Lokakarya .....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu

pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- (5) mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### **1.2.3 Manfaat**

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal :

- (1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

- (3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- (4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- (5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- (6) terselesainya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran Praktikum Komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat dalam mencegah dan mengatasi permasalahan sosial yang terjadi. Sasaran dalam praktikum komunitas mencakup :

- (1) Warga Masyarakat atau kelompok sasaran (*target group*) dan//atau penerima manfaat upaya perubahan sosial
- (2) Berbagai elemen warga masyarakat (*stakeholder*) sebagai kelompok kepentingan atau *interest group*)

- (3) Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani oleh praktikan.
- (4) Pembuat kebijakan di tingkat pemerintah lokal.

## **1.4 Tahap Kegiatan**

### **1.4.1 Tahap Persiapan**

#### **(1) Kegiatan Pra Lapangan (Pembekalan)**

Kegiatan pra lapangan dilaksanakan dalam rangka menyiapkan praktikan sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan pra lapangan berupa pembekalan dilaksanakan selama 3 hari secara luring di Auditorium Poltekesos Bandung. Pembukaan pembekalan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 oleh Direktur Poltekesos Bandung dan dilanjutkan narasumber untuk mengisi materi yang akan diberikan pada saat pembekalan. Narasumber pertama dari Bapak Toto sebagai Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kuningan, paparan narasumber kedua tentang profil Kabupaten Kuningan Pak Asep Taufik sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Kuningan dan dilanjut dengan paparan materi tentang Praktik Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Bapak Soni.

Kemudian pembekalan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024 dengan pemateri Ibu Enkeu Agiati mengenai paparan tentang ujian kompetensi, dilanjutkan dengan paparan materi dari Ibu Indri Indrawati (Sekjen) yang membawakan materi tentang (PENA) dan terakhir paparan materi dari Ibu Yuti dan Ibu Ella tentang asesmen, perencanaan, dan intervensi komunitas.

Pembekalan Praktikum ketiga dilaksanakan pada 23 Oktober 2024 pada pukul 08.30-16.00, pertama yang disampaikan mengenai program Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI yang dipaparkan oleh Bapak Salahudin Yahya sebagai Sekretaris Jendral Rehabilitasi sosial Kementerian Sosial RI dan materi kedua mengenai Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat Praktik dan Pembelajaran yang dipaparkan oleh Bapak Tata Sudrajat.

#### **(2) Bimbingan Pra Lapangan**

Bimbingan Pra Lapangan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 di gedung rektorat, bimbingan ini, membahas bagaimana persiapan praktikan dilapangan, tugas-tugas praktikan selama dilapangan dan pengetahuan

mengenai aras makro. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit mengingat bahwa pedoman praktikum komunitas belum keluar.



Foto 1. 1 Kegiatan Bimbingan Pra Lapangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### 1.4.2 Tahap Pelaksanaan

##### (1) Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan dilokasi praktikum dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 di Pendopo Kabupaten Kuningan yang diikuti oleh prodi Pekerjaan sosial dan prodi Rehabilitasi Sosial. Setelah penerimaan selesai, praktikan melakukan perjalanan ke kantor kecamatan cigugur untuk mengambil barang dan melanjutkan ke Desa Cileuleuy.

##### (2) Pelaksanaan praktikum komunitas

Dalam Pelaksanaan praktikum yang dimulai tanggal 28 Oktober sampai 6 Desember, praktikan melakukan 6 tahapan mulai dari dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

##### (3) Supervisi Dosen

Dosen memiliki 3 kali jadwal untuk supervisi, pada awalnya, untuk supervisi pertama, dosen datang pada tanggal 4 November 2024 sekaligus ke kantor Desa Cileuleuy untuk meminta izin. Untuk supervisi kedua, dosen datang pada tanggal 14 November untuk memberikan pembekalan mengenai teknik asesmen. Untuk supervisi ketiga, Dosen datang pada tanggal 26 November untuk mengevaluasi hasil intervensi dari praktikan.



Foto 1. 2 Supervisi Dosen

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 1.4.3 Tahap Pengakhiran

#### (1) Lokakarya Desa

Dalam lokakarya desa yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember yang dimana praktikan membuat laporan mengenai program dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan selama proses praktikum komunitas berlangsung. Dalam lokakarya ini, praktikan mengundang para pemerintahan Desa Cileuleuy serta para Tim Kerja Masyarakat yang membantu proses intervensi.

#### (2) Penjemputan Praktikan

Untuk Penjemputan praktikan, dilakukan pada tanggal 6 Desember yang bertempat di Pendopo Kabupaten Kuningan, hal ini juga sekaligus melaporkan kegiatan mahasiswa Poltekesos Bandung yang telah dilakukan selama proses praktikum komunitas.

## 1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan Laporan Praktikum Komunitas ini disusun dalam 6 bab yang terdiri sebagai berikut.

### (1) BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan

### (2) BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat teori mengenai metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial komunitas dalam *community work* dan *group works*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.

### (3) BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat mengenai gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan institusi.

### (4) BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

Memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan dalam setiap tahap meliputi, Tahap Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

### (5) BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang integrasi /keterkaitan/ saling melengkapi metoda *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan (peran) praktikan alam kegiatan di lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum komunitas

### (6) BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memuat Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum), Rekomendasi (untuk dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

Metode pekerjaan sosial adalah cara-cara atau pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial untuk membantu individu, kelompok atau komunitas dalam mengatasi masalah sosial. Pekerjaan Sosial Komunitas dalam Praktikum komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu metode pekerjaan sosial masyarakat (*Community work*).

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*.

(DuBois and Miley 2005), mendefinisikan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas sebagai upaya untuk membangun kapasitas komunitas melalui pendekatan yang berpusat pada komunitas, dengan tujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Berdasarkan Permensos RI No 14 Tahun 2020 tentang Praktik Pekerjaan Sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) merupakan kegiatan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas guna menangani permasalahan sosial yang dihadapinya.

##### 2.1.1.1 Tujuan Pekerja Sosial Dengan Komunitas

Praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal merupakan kegiatan intervensi praktik makro berbasis masyarakat yang difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu untuk tujuan pengembangan, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial. Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat berhubungan dengan aspek pelayanan

sosial komunitas yang memfokuskan pada pendekatan ekologi dalam upaya untuk:

- (1) Meningkatkan kesadaran dan berkembangnya inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- (2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- (3) Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- (4) Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal. (Pedoman Praktikum berbasis Komunitas STKS Bandung, 2019).

Dengan demikian, pekerjaan sosial dengan komunitas berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan, serta dalam mempromosikan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi semua anggota komunitas. Tujuan-tujuan ini bekerja secara sinergis untuk memperkuat komunitas, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan, pekerjaan sosial dengan komunitas menjadi sarana penting dalam menciptakan perubahan yang bermakna dan berkelanjutan.

#### 2.1.1.2 Model Pendekatan

Model Pendekatan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) antara lain sebagai berikut:

(1) *Model Locality Development (Community Development)*

Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

(2) *Model Social Planning (Community Services)*

Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi

oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.

(3) *Model Social Action (Community Action)*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

### 2.1.1.3 Strategi dan Taktik

No	Strategi	Taktik
1	Kolaborasi (Collaboration) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	(1) Implementasi (2) Capacity Building (3) Partisipasi (4) Empowerment
2	Kampanye (Campaign) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	(1) Pendidikan (2) Persuasi (3) <i>Cooptation</i> /bergabung (4) <i>Lobbying</i> /melobi Meminta bantuan media masa (mass media appeal)
3	Kontes (Contest) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	(1) <i>Bargaining</i> and <i>negotiation</i> (tawar-menawar dan perundingan) (2) <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas (3) Legal (ex. demonstrasi) (4) Illegal (ex. kegiatan yang melawan aturan anarkhis) (5) Aksi penuntutan

		perkara ( <i>Class Action/Active Lawsuit</i> )
--	--	--

#### 2.1.1.4 Teknik dalam Pekerja sosial dengan komunitas

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

(1) Teknik Dialog untuk membangun relasi antara lain dengan *Community Involvement* (CI), percakapan sosial (daring dan luring), *home visit*, studi dokumentasi, observasi, pertemuan warga.

(2) Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti *transect walk* dan *social mapping* (wilayah, masalah dan sumber), *management stakeholder*, penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF) baik dilakukan secara daring maupun luring, diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), studi dokumentasi, dll.

(3) Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP), *Logical frame work analysis* (LFA), PEKA, atau teknik-teknik lain.

(4) Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.

(5) Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif baik dilakukan secara luring dan daring, seperti dengan diskusi terfokus, *google form*, dll. Disamping itu dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

### 2.1.1.5 Pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*

Pengetahuan yang diterapkan dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas antara lain sebagai berikut:

- (1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro.
- (2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).
- (3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di Kelurahan Cigugur.
- (4) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- (5) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat.

Keterampilan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan intervensi sosial atau pekerjaan sosial dalam skala besar, seperti pada tingkat komunitas, masyarakat, atau organisasi. Berikut adalah penjelasan rinci:

#### (1) Komunikasi Personal

Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan individu atau kelompok di masyarakat, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk membangun hubungan yang positif. Contoh: Mengadakan diskusi dengan pemimpin masyarakat.

#### (2) Memotivasi, Memberi Semangat, dan Melakukan Aktivitas

Kemampuan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk perubahan atau pembangunan. Contoh: Menginspirasi warga untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan.

#### (3) Berkelompok dan Mengadakan Pertemuan

Keterampilan untuk membentuk kelompok masyarakat dan menyelenggarakan pertemuan yang produktif guna membahas isu atau solusi bersama. **Contoh:** Mengadakan pertemuan kelompok tani untuk membahas teknik pertanian modern.

(4) Pendidikan Masyarakat

Memberikan informasi atau pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan mereka. Contoh: Sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah.

(5) Presentasi di Masyarakat

Kemampuan menyampaikan informasi kepada audiens secara jelas dan menarik untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan. Contoh: Memberikan presentasi tentang dampak perubahan iklim kepada warga.

## 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*.

### 2.1.2.1 Tujuan Pekerja Sosial dengan Kelompok

Tujuan metode intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok adalah:

- (1) Memperkuat pengembangan dan adaptasi sosial individu di dalam sebuah kelompok secara sukarela.
- (2) Penggunaan metode kelompok dalam kegiatan terapi individu ini berasosiasi dengan perkembangan kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosial.
- (3) Mendorong perkembangan kapasitas individu secara maksimal dan mendukung ke arah relasi antara individu dengan masyarakat yang menyenangkan. Tujuan lain dari metode pekerjaan sosial dengan kelompok adalah untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan anggota kelompok dan masyarakat secara keseluruhan.

### 2.1.2.2 Tipe-tipe Kelompok

Berikut beberapa tipe kelompok untuk kepentingan terapi berdasarkan tujuannya:

1. *Social Conversation* (Percakapan Sosial)

Kelompok percakapan sosial memiliki karakteristik yaitu: Pekerja Sosial dan klien membahas topik untuk didiskusikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok.

2. Kelompok *Rekreasi/Skill Building*

Kelompok *Rekreasi/Skill Building* disebut juga sebagai informal recreational group atau Skillbuilding recreational group, menawarkan

kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan melatih keterampilan tertentu. Kegiatan dapat bersifat fisik dengan memanfaatkan perlengkapan yang telah tersedia. Pada kelompok keterampilan agak berbeda dengan kelompok rekreasional yang bertujuan untuk menguasai keterampilan tertentu.

### 3. Kelompok Edukasi

Kelompok edukasi bertujuan untuk membantu anggota kelompok mempunyai pengetahuan dan mempelajari keahlian tertentu. Aktivitas kelompok ini membutuhkan pendidik yang ahli dalam menguasai pengetahuan atau keahlian yang akan diajarkan. Pekerja sosial perlu bekerja sama dengan profesional untuk meningkatkan proses transfer pengetahuan dan keahlian anggota kelompok.

### 4. Kelompok Tugas

Kelompok Tugas bertujuan untuk membangun sifat bertanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok. Melalui tugas yang diberikan, anggota kelompok dilatih dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tugas yang diberikan pekerja sosial dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anggota kelompok.

### 5. *Self-Help Group*

*Self-Hep Group* ditujukan untuk membantu individu mengatasi permasalahan hidupnya, saling dukung dilakukan dengan cara memberikan testimoni dan pengakuan. Umumnya dalam bentuk "direct service" dengan memberikan pertolongan langsung kepada setiap anggota kelompok yang menghadapi masalah.

### 6. Kelompok Sosialisasi

Kelompok Sosialisasi bertujuan untuk membantu anggota kelompok mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih dapat diterima oleh lingkungan sosial. Jenis keterampilan sosial yang dikembangkan meliputi: meningkatkan rasa percaya diri, merencanakan masa depan.

#### 2.1.2.3 Teknik dan Keterampilan

Keterampilan dan teknik yang harus dimiliki seorang Pekerja Sosial dalam melaksanakan metode intervensi *Group Work* yaitu:

- (1) Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak).
- (2) Keterampilan menggunakan *tools*: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysis*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*.
- (3) Keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok

## 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

### 2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerja sama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

(1) Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*) Merupakan tahap awal dalam proses kerja sama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

(2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*) Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.

(3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*) Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, dan “stressor “ yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi

upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

(4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*) Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain : 1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai. 2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek. 3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian. Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan

### 2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

*Discovery* adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi dan kerja sama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

(1) Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*) Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood asset*), *participatory rural appraisal* (PRA), observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan lain-lain.

(2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*analyzing resource capabilities*) Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya

merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

### 2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

(1) Membentuk tim (*team building*) Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

(2) Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*) Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

(3) Memperkuat motivasi kerja sama (*strengthening energy to work together*) Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*sense of “us”*), kesepakatan bersama (*mutual agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*sense of belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*instrument for mobilization*) kerja sama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

#### 2.2.4 Intervensi (*Development*)

(1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

(2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*) Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “*Trust*” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Trust*” juga harus dikembangkan dengan kuat.

(3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*) Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

(4) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*) Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

(5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*) Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

#### (6) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media misalnya dengan sosial media.

#### 2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara paritisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

Tahapan ini tidak bersifat linier, proses-proses dialog, asesmen, perencanaan intervensi dapat berkembang meskipun sudah memasuki tahapan intervensi, sesuai dengan perolehan-perolehan informasi baru, karena perkembangan situasi atau belum terantisipasi dalam perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, intervensi dapat berkembang sesuai dengan pengembangan rencananya.

#### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap penyelesaian hubungan formal antara pekerja sosial dan komunitas setelah intervensi selesai. (Sheafor and Horejsi 2014), terminasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa komunitas siap untuk mandiri dan melanjutkan upaya yang telah dimulai. Rujukan melibatkan mengarahkan komunitas ke sumber daya atau layanan lain yang dapat membantu mereka setelah terminasi, jika diperlukan. Ini memastikan kontinuitas dukungan dan bantuan bagi komunitas.

Terminasi di aras makro adalah tahap akhir di mana pekerja sosial menyelesaikan program atau hubungan kerja setelah tujuan tercapai. Namun, pekerja sosial harus memastikan bahwa komunitas atau sistem memiliki kapasitas untuk melanjutkan perubahan secara mandiri. Netting et al. (2017), terminasi harus dilakukan secara bertahap dan direncanakan dengan baik, termasuk memberikan pelatihan atau pengalihan tanggung jawab kepada komunitas atau lembaga. Selanjutnya menekankan bahwa jika diperlukan, pekerja sosial dapat merujuk komunitas ke lembaga lain yang mampu

memberikan dukungan lanjutan, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, atau lembaga.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

Peran praktik pekerjaan sosial pada aras makro, yaitu level yang lebih luas dan sistemik dalam masyarakat. Pada tingkat makro, pekerja sosial berfokus pada perubahan sosial yang menyentuh kebijakan publik, struktur sosial, serta sava yang ada dalam masyarakat. Mereka tidak hanya bekerja dengan individu atau kelompok, tetapi juga berupaya memengaruhi dan merancang kebijakan, program, serta intervensi yang dapat memberikan dampak lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### (1) Peranan-Peranan Fasilitatif

##### 1) Animasi Sosial

Menggerakkan komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

##### 2) Mediasi dan Negosiasi

Menjembatani konflik atau perbedaan pandangan antara pihak-pihak dalam komunitas untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan.

##### 3) Dukungan (support)

Memberikan motivasi, dorongan emosional, atau bimbingan kepada individu atau kelompok dalam komunitas.

##### 4) Membangun Konsensus

Membantu komunitas mencapai kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan kolektif.

##### 5) Fasilitasi Kelompok

Memimpin atau mendukung kelompok untuk meningkatkan efektivitas kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

##### 6) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-sumber

Membantu komunitas mengidentifikasi dan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal.

##### 7) Organisasi

Mendukung proses pembentukan atau penguatan organisasi dalam komunitas untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola kegiatan.

8) Komunikasi Personal

Membangun hubungan interpersonal yang efektif dengan anggota komunitas untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka.

(2) Peranan Edukasional

1) Menumbuhkan Kesadaran

Menedukasi komunitas mengenai isu-isu sosial untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif.

2) Menginformasikan

Memberikan informasi yang relevan untuk membantu komunitas membuat keputusan yang tepat.

3) Mengkonfrontasikan

Menghadapkan komunitas pada masalah atau tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan keberlanjutan komunitas.

4) Pelatihan

Menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan individu atau kelompok dalam komunitas.

(3) Peranan-peranan Representasi

1) Memperoleh Sistem Sumber

Membantu komunitas mengakses sumber daya yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan.

2) Advokasi

Memperjuangkan hak dan kepentingan komunitas dalam menghadapi tantangan sosial atau kebijakan yang tidak adil.

3) Media Massa

Menggunakan media untuk menyuarakan isu-isu komunitas dan meningkatkan kesadaran publik.

4) Hubungan Masyarakat

Membangun hubungan dengan pihak luar untuk mendukung komunitas.

5) Jaringan Kerja

Membentuk dan memelihara jaringan untuk mendukung kolaborasi antar kelompok atau organisasi.

6) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Memberikan pandangan, ide, atau pengalaman kepada komunitas untuk memecahkan masalah sosial.

(4) Peranan-peranan Teknis

1) Pengumpulan dan Analisa Data

Melakukan penelitian untuk memahami kondisi komunitas dan kebutuhan mereka.

2) Penggunaan Komputer

Menggunakan teknologi untuk menyusun laporan, analisis, atau mendukung program komunitas.

3) Presentasi Lisan dan Tulisan

Menyampaikan ide, hasil penelitian, atau rekomendasi kepada komunitas atau pihak terkait.

4) Manajemen

Mengelola sumber daya, waktu, dan tenaga kerja untuk memastikan program berjalan dengan baik.

5) Kontrol Finansial

Mengawasi penggunaan dana dalam program atau proyek untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

## **2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

### **2.4.1 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi**

#### **2.4.1.1 Definisi PRSE**

PRSE awalnya dikenal dengan istilah Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah wanita berusia 18 – 59 tahun yang tinggal dalam rumah tangga miskin, sehingga termasuk dalam kategori penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Kondisi dikatakan rawan sosial ekonomi karena tinggal dalam rumah tangga miskin dan sangat rawan terhadap masalah sosial dan ekonomi. Istilah PRSE mengalami perkembangan definisi sesuai kondisi perubahan jaman.

Dalam Peraturan Menteri Sosial Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan

Sumber Kesejahteraan Sosial No. 8 Tahun 2012 bahwa “Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari”.

Menurut Kementerian Sosial, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi atau Wanita Rawan Sosial Ekonomi adalah seorang wanita yang karena faktor kemiskinannya, keterbelakangan dan kebodohnya mengalami gangguan fungsional dalam kehidupan sosial dan atau ekonominya sehingga yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk menjalankan peranan sosialnya (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2017, p.1).

#### 2.4.1.2 Karakteristik PRSE

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI No 08 tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari – hari.

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) merupakan wanita dewasa yang berusia lebih dari 15 tahun keatas baik, belum menikah, sudah menikah atau janda, yang berpenghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan wanita tersebut merupakan kepala rumah tangga, kondisi tersebut tentunya tidak terlepas dari pendidikan yang pernah di tempuh, karena pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir setiap individu.

Tuntutan Ekonomi yang berat mendorong perempuan untuk mencari nafkah demi kesejahteraanya, berbagai motivasi perempuan bekerja, yaitu suami tidak memiliki penghasilan yang cukup sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan rumah tangga, sedangkan tanggungan cukup berat pada keluarganya, sehingga perempuan akan bekerja untuk mencari uang sendiri untuk menafkahi seluruh anggota keluarganya. Dijelaskan bahwa kriteria dari Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah sebagai berikut:

- (1) Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 59 (lima puluh sembilan) tahun

- (2) istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan
- (3) Menjadi pencari nafkah utama keluarga, dan Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kehidupan layak. Sehingga perempuan yang masuk dalam kriteria tersebut dapat digolongkan sebagai Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.

#### 2.4.1.3 Faktor Penyebab PRSE

Permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi kebanyakan dilatar belakangi oleh beberapa alasan antara lain kehilangan suami, tidak mendapatkan kesempatan dalam lapangan pekerjaan, beban dan tanggung jawab yang cukup berat untuk menghidupi anak-anak tanpa persiapan yang matang saat masih bersama suami, serta tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Perhatian khusus terhadap perempuan rawan sosial ekonomi sangat penting karena beban berat perempuan tersebut semakin besar sementara kemampuan yang dimiliki beserta kesempatan yang diberikan kepada mereka masih terbatas. Meningkatnya beban jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas secara sungguh-sungguh akan menimbulkan permasalahan sosial yang baru seperti stress, depresi, ketelantaran dan kurang gizi. Seorang perempuan yang lahir ke dunia, tumbuh, berkembang dan berkeluarga tidak serta merta menjadi perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE), apabila tidak ada penyebabnya. Kementerian Sosial RI dalam Neli Suarni (2003:14-15) mengemukakan bahwa faktor penyebab permasalahan sosial yang dialami PRSE adalah:

##### (1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang menyebabkan terjadinya suatu masalah yang berasal dari dalam diri perempuan tersebut adalah adanya keterbatasan yang dimiliki antara lain keterbatasan ilmu pengetahuan dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan fisik yang disebabkan oleh kekurangan kemampuan fisik untuk melakukan kegiatan serta tingkat intelegensi yang rata-rata masih dibawah kaum pria, masih adanya rasa kurang percaya diri, apatis, rendah diri dan rendahnya aspek sosial budaya.

##### (2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri PRSE adalah kurangnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan, distribusi pendapatan yang kurang merata dan diskriminasi yang mereka alami dalam mendapatkan pekerjaan. Penyebab permasalahan kemiskinan yang dialami PRSE pada umumnya adalah pendidikan rendah, keterampilan yang dimiliki perempuan masih minim bahkan tidak memiliki keterampilan sama sekali, dan diskriminasi dalam mendapatkan pekerjaan. Hal di atas berdampak pada kurangnya kesempatan perempuan untuk bekerja pada sektor-sektor pemerintah maupun swasta, serta persaingan di dunia usaha yang memerlukan kualifikasi pendidikan dan keterampilan tertentu. Sehingga tersisih dalam mencari pekerjaan yang cenderung mengandalkan kekuatan fisik.

#### 2.4.1.4 Kebutuhan PRSE

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan keseimbangan fisik maupun psikologis mereka sehingga dapat menjalankan dan mempertahankan kehidupannya dengan baik. Untuk dapat menjalankan fungsi sosial berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas kehidupan, seorang perempuan harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Suharto (2010) membagi kebutuhan manusia ke dalam tujuh macam, yaitu:

(1) Kebutuhan fisik: Kebutuhan yang mendasar dan universal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, misalnya makan, minum, pakaian, tidur, seks, dan perawatan kesehatan.

(2) Kebutuhan psikologis: Kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam kaitannya dengan aspek kejiwaan atau psikis manusia. Misalnya kebutuhan akan harga diri, kasih sayang, dihargai dan menghargai, mengekspresikan pendapat dan kulturalisasi diri, serta kebutuhan berprestasi.

(3) Kebutuhan sosial: Kebutuhan manusia dalam kaitannya sebagai makhluk sosial. Kebutuhan untuk berkelompok, bermasyarakat, berorganisasi, berelasi dan berinteraksi, berkawan dan bersahabat dengan orang lain, berpartisipasi, berintegrasi dan kebutuhan akan pengakuan status sosial.

(4) Kebutuhan spiritual: Kebutuhan rohani manusia dalam kaitannya dengan aspek- aspek transendental di luar dirinya, kebutuhan untuk berkomunikasi

dengan Sang Pencipta, kebutuhan untuk beragama dalam berbagai bentuk dan manifestasinya.

(5) Kebutuhan ekonomi: Kebutuhan untuk memiliki pekerjaan dan memperoleh penghasilan, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan yang berupa uang atau materi.

(6) Kebutuhan pendidikan: Kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.

(7) Kebutuhan keadilan: Kebutuhan akan keturunan, keamanan, perlindungan dan kesamaan dengan orang lain termasuk kebutuhan akan suasana demokratis dan kesempatan yang sama dalam mencapai cita-cita.

Dari pendapat tersebut, untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya maka perempuan rawan sosial ekonomi harus mampu untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupannya sebab apabila kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi maka akan mengalami disfungsi sosial yang pada akhirnya akan mengurangi kualitas kehidupannya serta anggota keluarganya.

## 2.4.2 Pelatihan

### 2.4.2.1 Definisi Pelatihan

Definisi Pelatihan Menurut Handoko (2002: 104), pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Pada setiap aktifitas pasti memiliki arah yang di tuju, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Arah yang dituju merupakan rencana yang di nyatakan sebagai hasil yang dicapai. Manfaat dan dampak yang diharapkan dari pelatihan harus dirumuskan dengan jelas, tidak mengabaikan kesanggupan dan kemampuan instansi. Menurut Simamora (2004: 348 – 350) manfaat pelatihan antara lain :

- (1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas.
- (2) Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
- (3) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima.
- (4) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.
- (5) Mengurangi jumlah biaya dan kecelakaan.

- (6) Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

### 2.4.3 Pemberdayaan

#### 2.4.3.1 Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia, sebab, program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional.

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan sebagainya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara given.

Kemandirian disini yaitu tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun, memelihara kelangsungan hidupnya dan berpartisipasi menjaga lingkungan dimana mereka berada. Jadi secara garis besar pemberdayaan masyarakat merupakan proses menciptakan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mampu secara mandiri mengatasi segala persoalan yang dihadapinya, dan berkuasa atas segala aspek yang terkait dengan kehidupannya.

#### 2.4.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berpusat pada masyarakat sebagai aktor utama pembangunan. Proses tersebut dimulai dengan keterlibatan masyarakat untuk turut serta berpartisipasi. Pakpahan et al., (2024) menyatakan pemberdayaan masyarakat membutuhkan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat. Perusahaan harus berpegang pada prinsip 3P (keuntungan, masyarakat, dan

bumi) dimana CSR selain mengejar keuntungan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian alam.

Maksud dilaksanakannya program pemberdayaan antara lain, memperbaiki aspek kelembagaan, memperbaiki upaya pembangunan, memperbaiki pemasukan masyarakat, memperbaiki kehidupan, memperbaiki kehidupan masyarakat, dan memperbaiki kondisi lingkungan. Implementasi pemberdayaan bagi masyarakat pedesaan bisa dilaksanakan dalam program pembangunan pedesaan di bidang perekonomian, pendidikan, keagamaan, dan Kesehatan.

Pakpahan et al., (2024) menyatakan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan individu dan masyarakat yang mandiri. Beberapa perbaikan pemberdayaan, diantaranya: 2.3.2.1

(1) Pendidikan (*better education*) Pemberdayaan dibentuk dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan hendaknya tidak bersifat satu arah namun harus bersifat dua arah, tidak bersifat menggurui, pendidik harus bersifat sebagai fasilitator, sikap saling menghargai, proses belajar mengajar didasarkan atas pengalaman serta bersifat praktis.

(2) Aksesibilitas (*better accessibility*) Perbaikan pada aspek ini perlu dilakukan karena akan memberikan kemudahan pada kegiatan pemberdayaan. Aksesibilitas dilakukan dengan penyediaan bangunan, jalan, sumber informasi, inovasi, lembaga pemasaran yang akan mewujudkan kesempatan bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

(3) Tindakan (*better action*) Pemberdayaan dengan perbaikan tindakan dapat dilakukan melalui pemeriksaan, pemantauan sehingga tindakan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kedepannya menjadi lebih baik.

(4) Kelembagaan (*better institution*) Perbaikan kelembagaan diantaranya kemampuan berkomunikasi, pengembangan jejaring kemitraan untuk perubahan perilaku yang sesuai dengan nilai maupun adat masyarakat sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat di capai.

(5) Usaha (*better busines*) Perbaikan usaha perlu di lakukan terus menerus di aspek layanan maupun produk. Kualitas pendidikan, aksesibilitas, kelembagaan akan dapat memperbaiki usaha.

(6) Perbaikan pendapatan (*better income*) Perbaikan usaha akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

(7) Lingkungan (*better environment*) Lingkungan adalah hal yang sangat perlu di perhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Lingkungan yang bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak membakarnya namun memilahnya yang organik dan non organik; diversifikasi tanaman; 12 mengolah produk pertanian yang bernilai tambah dan menjalin komunikasi dengan semua lapisan masyarakat.

(8) Kehidupan (*better living*) Pemberdayaan akan merubah kehidupan masyarakat. Hidup yang lebih baik akan dimiliki masyarakat ketika masyarakat mandiri dan dapat dilihat dengan jelas terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat.

(9) Masyarakat (*better community*) Perbaikan dengan program yang terstruktur dengan baik akan menjadikan masyarakat mandiri.

#### 2.4.3.3 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pakpahan et al., (2024) menyatakan hakikat pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kondisinya masih tertinggal dalam upaya mengembangkan diri untuk menjamin kelangsungan hidup. Prinsip pemberdayaan masyarakat yang menjadi acuan terhadap pelaksanaan pemberdayaan yaitu:

(1) Tidak ada paksaan dan pelaksanaannya demokratis. Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh ada unsur pemaksaan karena setiap orang berbeda baik dari bakat, minat maupun potensi. Oleh karena itu pelaksanaan pemberdayaan sama untuk setiap orang.

(2) Kebutuhan dan potensi merupakan pondasi dari kegiatan pemberdayaan karena setiap individu pada prinsipnya mempunyai keinginan dan keunggulan diri sehingga pemberdayaan akan diawali dengan menumbuhkan potensi dan keinginan sehingga pada akhirnya akan terbentuk masyarakat dan warga yang mandiri.

(3) Masyarakat menjadi pelaku dan subjek utama pemberdayaan sehingga dalam menentukan sasaran, pendekatan, serta kegiatan pemberdayaan seharusnya didasarkan pada kehendak bersama masyarakat itu sendiri.

(4) Perlu di tumbuhkan kembali kearifan lokal pada masyarakat. Nilai dan budaya sebagai nilai luhur dan hal ini merupakan jati diri masyarakat sehingga dijadikan modal sosial dalam pembangunan.

(5) Masyarakat jangan berhenti belajar sehingga potensi yang ada di dalam dirinya dapat bertumbuh. Belajar sepanjang hayat (*life long learning education*), belajar di manapun, kapan pun dan dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia di lingkungan sekitar (bahan, alat, teknik).

(6) Keragaman budaya sangat perlu diperhatikan di dalam pemberdayaan karena hal ini akan meningkatkan toleransi dan menyadarkan kita bahwa kita berada di lingkungan yang beragam baik suku, agama, bahasa maupun budaya.

(7) Masyarakat perlu berpartisipasi aktif. Kegiatan partisipatif diawali dengan kegiatan untuk merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan output pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dapat di perkuat dengan (1) memperkuat kebersamaan, empati dan gotong royong; (2) memperkuat jaringan dan (3) kemampuan membangun partisipasi di pusat maupun daerah.

(8) Sasaran dari pemberdayaan yang di lakukan pada masyarakat dengan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha serta kemandirian.

## 2.4.4 Penyuluhan

### 2.4.4.1 Definisi Penyuluhan

Penyuluhan Sosial sebagai proses penguatan kapasitas adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan.

Dalam hubungan ini, kekuatan atau daya yang dimiliki setiap individu dan masyarakat bukan dalam arti pasif tetapi bersifat aktif yaitu terus menerus dikembangkan dan/atau dikuatkan untuk “memproduksi” atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat. Penyuluhan sosial dapat disimpulkan sebagai

usaha gerak dasar dan/atau langkah awal prakondisi masyarakat terhadap pembangunan sosial dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bertujuan meningkatkan kapabilitas sosial dan tanggung jawab sosial Masyarakat (Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial RI, 2019).

#### 2.4.4.2 Konsep Penyuluhan

Penyuluhan dalam arti umum dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi atau edukasi yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok masyarakat, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan mereka. Proses penyuluhan ini biasanya dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh audiens, dengan tujuan untuk mengubah atau meningkatkan sikap, perilaku, atau 16 pengetahuan mereka terhadap suatu topik tertentu. Secara umum, penyuluhan lebih luas dan mencakup banyak bidang kehidupan, sedangkan penyuluhan sosial adalah bagian dari penyuluhan yang lebih spesifik dengan tujuan untuk mempengaruhi dan memperbaiki kondisi sosial dalam masyarakat.

#### 2.4.4.3 Fungsi Penyuluhan

Fungsi penyuluhan sosial dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Fungsi Preventif: penyuluhan sosial sebagai salah satu upaya pencegahan untuk meminimalisir, bahkan mencegah timbulnya permasalahan sosial yang baru.
- (2) Fungsi Rehabilitatif/Kuratif: penyuluhan sosial sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.
- (3) Fungsi Pengembangan: penyuluhan sosial ditujukan sebagai usaha pengembangan masyarakat.
- (4) Fungsi Penunjang (Suportif): penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

### 2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Praktikum Komunitas memainkan peran krusial dalam membekali mahasiswa jurusan pekerjaan sosial dengan pengalaman praktis yang diperlukan untuk menjadi profesional yang kompeten. Namun, keberhasilan praktikuun ini

sangat bergantung pada regulasi yang mendukung dan mengatur jalannya magang.

Regulasi ini tidak hanya memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman yang bermutu, tetapi juga melindungi hak dan kepentingan mahasiswa serta klien yang dilayani. Beberapa regulasi yang mendukung praktikum laboratorium adalah sebagai berikut:

(1) Pedoman Praktikum Komunitas

Regulasi ini menetapkan pedoman dan standar untuk pelaksanaan praktikum Komunitas sebagai bagian dari kurikulum Praktik Poltekesos Bandung. Peraturan ini mencakup ketentuan mengenai durasi praktikum, penilaian, kualifikasi pembimbing praktikum dan kelompok, prosedur pelaksanaan praktikum laboratorium, termasuk penempatan mahasiswa, pembagian tugas, supervisi, dan evaluasi.

(2) Kebijakan Yang Menjadi Landasan praktikum Komunitas

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
4. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 111/HUK/2009 tentang Indikator Kinerja Pembangunan Kesejahteraan Sosial
5. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial PPKS
6. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.
7. Permenkes No. 5 Tahun 2019  
Peraturan ini berfokus pada pengelolaan data kesejahteraan sosial terpadu, termasuk PRSE.
8. Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial  
Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial memiliki rencana strategis (Renstra) 2020-2024, yang meliputi kebijakan dan strategi peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial bagi PRSE.

## BAB III

### KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 3.1 Gambaran Umum Praktikum Komunitas

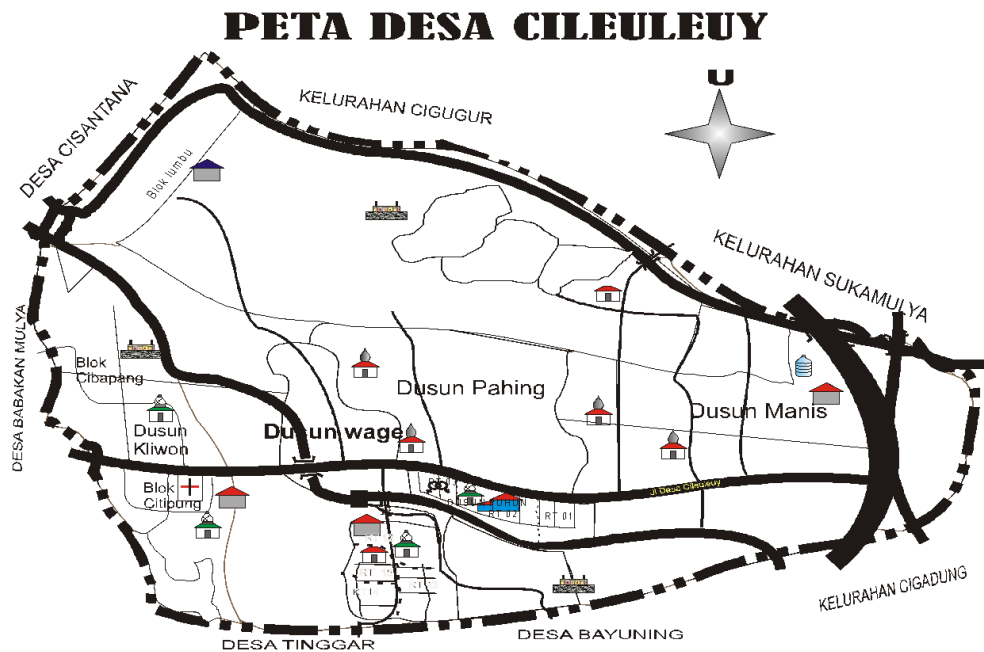
1) Visi Desa Cileuleuy

Terwujudnya Desa Cileuleuy sebagai daerah Agraris berbasis pertanian yang tangguh dengan berlandaskan kerukunan umat beragama yang berorientasi kepada agri bisnis.

2) Kondisi Geografis

Desa Cileuleuy terletak  $\pm$  4 km sebelah Barat dari Ibu Kota Kabupaten Kuningan dengan luas wilayah 265.05 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut

- (1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Cigugur dan Sukamulya
- (2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tinggar dan Bayuning
- (3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Babakan Mulya
- (4) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Cigadung



*Gambar 3. 1 Peta Desa Cileuleuy*

Sumber : Profil Desa Cileuleuy 2023

Desa Cileuleuy terletak di kaki gunung Ciremai. Kontur wilayahnya berbukit di sebelah dan juga rata sedikit berkontur. Keadaan iklim Desa Cileuleuy dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson, dengan temperature bulanan berkisar antara 18°C-32°C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm - 2.500 mm per tahun. Pergantian musim terjadi antara bulan November - Mei adalah musim hujan dan antara bulan Juni – Oktober adalah musim kemarau.

Desa Cileuleuy terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu DusunPuhun, Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Wage dan Dusun Kliwon. Dan masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun. Adapun jumlah RT (rukun tetangga) di Desa Cileuleuy adalah sebanyak 20 (Duapuluh) yang dipimpin oleh seorang Ketua RT, dan jumlah RW (rukunwarga) adalah 5 ( lima )

*Tabel 3. 1 Biodata Kepala Desa*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat, Tanggal lahir</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pejabat yang Mengangkat</b>
1.	Karsa	Kuningan, 03/06/1970	L	SLTA	Wiraswasta	Ka Des
2.	Karman Firmansyah	-	L	SLTA	Wiraswasta	Ka Des
3.	Undayana	Kuningan, 05/03/1971	L	SLTA	Wiraswasta	Ka Des
4.	-	-	-	-	-	-
5.	Sudira	Kuningan, 20/06/1952	L	SLTA	Buruh	Ka Des

Sumber : Profil Desa Cileuleuy 2023

Tabel 3. 2 Biodata RT Desa Cileuleuy

No	Nama	Tempat & Tanggal Lahir	JK	Pend.	Pekerjaan	Jabatan
1	Amus	Kuningan,11/10/1969	L	SLTA	Buruh Tani	Ketua Rt 01
2	Suherman	Kuningan, 13/09/1969	L	SLTA	Buruh Harian Lepas	Ketua Rt 02
3	Yahya Irawan	Kuningan,15/03/1971	L	SLTA	Peternak	Ketua Rt 03
4	Nanan Suhanan	Kuningan,13/05/1967	L	SLTP	Buruh Harian Lepas	Ketua Rt 04
5	Uus Rusyadi	Kuningan,28/10/1968	L	SD	Buruh Harian Lepas	Ketua Rt 05
6	Suhanan	Kuningan,20/10/1968	L	SD	Wiraswasta	Ketua Rt 06
7	Suherdi	Kuningan,05/08/1975	L	SLTA	Wiraswasta	Ketua Rt 07
8	Uud	Cirebon,11/10/1981	L	D III	Wiraswasta	Ketua Rt 08
9	Nana Rismayana	Kng,15/05/1969	L	SLTA	Wiraswasta	Ketua Rt 09
10	Suryadi	Kuningan,23/03/1975	L	SLTP	Wiraswasta	Ketua Rt 10
11	Uju Supriadi	Kuningan,13/05/1966	L	SD	Buruh Tani	Ketua Rt 11
12	Roni	Kuningan, 01/07/1964	L	SD	Wiraswasta	Ketua Rt 12
13	Didi Suryadi	Kuningan,20/11/1973	L	SD	Buruh Tani	Ketua Rt 13
14	Didi Sopandi	Kuningan,17/12/1970	L	SLTA	Wiraswasta	Ketua Rt 14
15	Salim Sukento	Kuningan,06/11/1945	L	SLTP	Pensiunan	Ketua Rt 15
16	Anang Rusmana	Tasikmalaya,01/07/1970	L	SD	Buruh Harian lepas	Ketua Rt 16
17	Abdu Rohman	Kuningan,19/06/1978	L	SLTP	Wiraswasta	Ketua Rt 17

18	Yosepa	Kuningan,21/03/1971	L	SD	Karyawan Swasta	Ketua Rt 18
19	Sumintara	Kuningan,12/03/1965	L	SD	Buruh Harian lepas	Ketua Rt 19
20	Ero	Kuningan,15/06/1962	L	SD	Buruh Harian lepas	Ketua Rt 20

Sumber : Profil Desa Cileuleuy 2023

### 3) Kondisi Demografi

Desa Cileuleuy terdiri dari 5 ( lima ) Dusun dengan jumlah Penduduk 4.211 Jiwa dan 1.481 KK terdiri dari :

- (1) 2.134 orang laki-laki
- (2) 2.077 orang perempuan
- (3) Jumlah 4.211

Jumlah penduduk ini setiap bulannya mengalami perubahan dikarenakan adanya pendatang, lahir baru, pindah dan meninggal. Sesuai dengan laporan kependudukan yang setiap bulannya dilaporkan ke tingkat kecamatan.

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Jumlah Penduduk menurut Usia						Ket.
	0-4	5-9	10-14	13-15	16-44	45 keatas	
1.	184	200	413	221	1916	1279	Tahun 2023

Sumber : Profil Desa Cileuleuy 2023

### 4) Pajak Bumi dan Bangunan

Target PBB Desa Cileuleuy tahun 2023 sebesar Rp. 93.481.020 ( Sembilan puluh juta empat ratus delapan puluh satu ribu dua puluh rupiah).

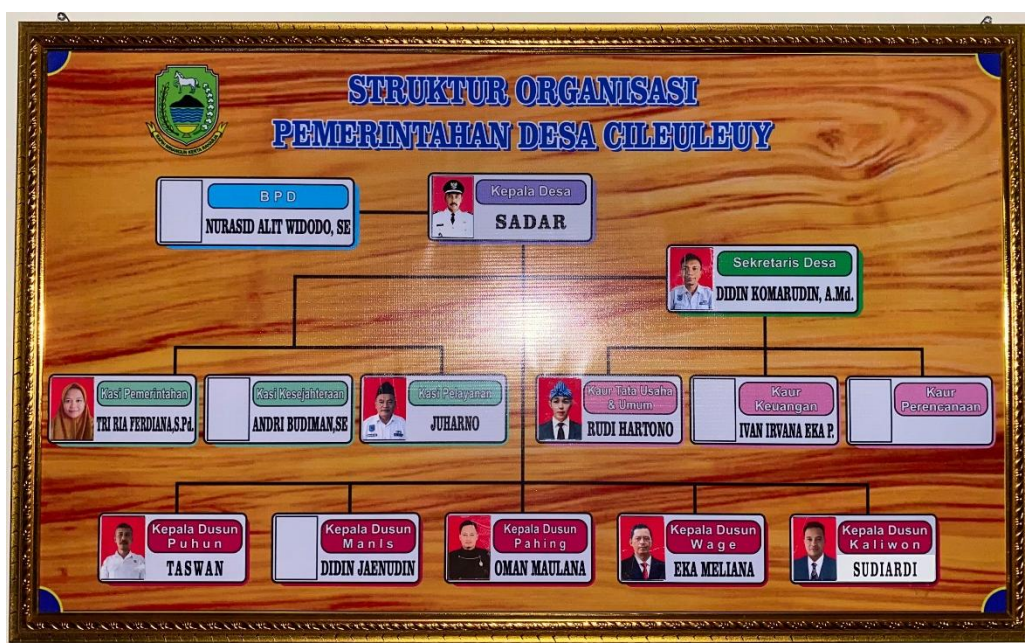
## 3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

### 3.2.1 Aparatur Desa Cileuleuy

Aparat Abdi Negara dan Abdi Masyarakat untuk meningkatkan disiplin dan kinerja terhadap tugas dan kewajiban sesuai dengan tugas dan fungsi

masing-masing, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa dan 5 ( Lima ) orang Kaur/Kasi serta 5 ( lima ) orang Kepala Dusun sebagai unsur pelaksana.

- (1) Sekretaris Desa
- (2) Kaur Umum
- (3) Kaur Keuangan
- (4) Kasi Pemerintahan
- (5) Kasi Kesejahteraan
- (6) Kasi Pelayanan
- (7) Kadus Puhun
- (8) Kadus Manis
- (9) Kadus Pahing
- (10) Kadus Wage
- (11) Kadus Kliwon



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cileuleuy

Sumber : Profil Desa Cileuleuy 2023

Tabel 3. 4 Biodata SDM Pemerintahan Desa Cileuleuy

No	Nama	Tempat & Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pend.	Jabatan
1.	SADAR	Kng,15/06/1964	L	SLTA	KEPALA DESA
2.	DIDIN KOMARUDIN, A.Md	Kng,05/09/1983	L	D III	SEKRETARIS DESA
3.	RUDI HARTONO	Kng, 06/05/1980	L	SLTA	KAUR UMUM
4.	IVAN IRVANA EKA PUTRA	Kng,16/09/1989	L	SLTA	KAUR KEUANGAN
5.	AT JUHARNO	Kng, 01/01/1968	L	SLTA	KASI PELAYANAN
6.	TRIA FERIDIANA, S.Pd	Kng,19/08/1994	P	S1	KASI PEMERINTAHAN
7.	ANDRI BUDIMAN, S.E	Kng,03/01/1985	L	S1	KASI KESEJAHTERAAN
8.	TASWAN	Kng, 28/03/1979	L	SLTA	KADUS PUHUN
9.	DIDIN JAENUDIN	Kng, 11/05/1975	L	SLTA	KADUS MANIS
10.	OMAN MAULANA	Kng, 18/06/1999	L	SLTA	KADUS PAHING
11.	EKA MELIANA	Kng, 20-05-1976	L	SLTA	KADUS WAGE
12.	SUDIARDI	Kng, 05/06/1980	L	SLTA	KADUS KLIWON

Sumber : Profil Desa Cileuleuy

### 3.2.2 Pendidikan

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di Desa Cileuleuy sudah ada sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- (1) TK : 1 buah
- (2) PAUD : 3 buah

- (3) SD / MI : 3 buah
- (4) SLTP / MTs : 1 buah
- (5) PESANTREN : 1 buah

Data Lembaga Pendidikan di Desa Cileuleuy adalah sebagai berikut :

- (1) PAUD Al-Falaah (terletak di Dusun Puhun RT.03 / RW.01 Desa Cileuleuy)
- (2) PAUD Binangkit (terletak di Dusun Wage RT.012 / RW.004 Desa Cileuleuy)
- (3) PAUD Mawar (terletak di Dusun Kliwon RT.016 / RW.005 Desa Cileuleuy)
- (4) TK Nurul Hidayah (terletak di Dusun Manis RT. 07 / 02 Desa Cileuleuy)
- (5) Madrasah Diniyah Nurul Hidayah (terletak di Dusun Manis RT. 07 / 02 Desa Cileuleuy)
- (6) Madrasah Diniyah As Salam (terletak di Dusun Wage RT. 14 / 04 Desa Cileuleuy)
- (7) Madrasah Diniyah Sirojur Rohmah (terletak di Dusun Kliwon RT. 016 / RW. 05 Desa Cileuleuy)
- (8) Madrasah Diniyah Al Istiqomah (terletak di Dusun Kliwon RT.018 / RW.005 Desa Cileuleuy)
- (9) Sekolah Dasar yang ada di Desa Cileuleuy antara lain:
  - (1) SDN Cileuleuy 1 (terletak di Dusun Wage RT. 12 / 04 Desa Cileuleuy)
  - (2) SDN Cileuleuy 2 (terletak di Dusun Kliwon RT.16 / 05 Desa Cileuleuy)
  - (3) SDN Cileuleuy 3 (terletak di Dusun Manis RT. 06 /02 Desa Cileuleuy)
- (10) Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Cileuleuy Yaitu SMP 2 N Cigugur (terletak di Blok Karang luhur Desa Cileuleuy)
- (11) Pesantren yang ada di Desa Cileuleuy yaitu Pesantren Darul Furqon (terletak di Blok Karang Luhur Desa Cileuleuy)

### 3.2.3 Agama

Dalam Bidang Agama di Desa Cileuleuy selama kurun waktu tahun 2023 dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- (1) Melaksanakan, Monitoring Majelis Ta'lim ke Langgar/Mesjid di Desa Cileuleuy.
- (2) Melaksanakan Safari Ramadhan/Taraweh Keliling ke Lingkungan pada Bulan Suci Ramadhan.

Sarana keagamaan yang ada di Desa Cileuleuy berdasarkan data yang ada tahun 2023 sebagai berikut :

- |     |                   |   |    |      |
|-----|-------------------|---|----|------|
| (1) | Mesjid            | : | 4  | buah |
| (2) | Langgar / Mushola | : | 10 | buah |
| (3) | Majelis Ta'lim    | : | 9  | buah |
| (4) | TPA               | : | 4  | buah |
| (5) | Pontren           | : | 1  | buah |
| (6) | Gereja            | : | -  | buah |

### 3.2.4 Kesenian

Tabel 3. 5 Kesenian Desa Cileuleuy

No	Nama Organisasi	Jenis Kesenian	Nama Pimpinan dan Alamat Lengkap	No. Akte Organisasi	Keterangan Aktif/Pasif
1.	Pratama Musik	Organ Dagdut	Dadi Mulyadi, S.Pd Rt. 016 Rw. 005 Dusun Kliwon Desa Cileuleuy	-	Aktif
2.	Shaqila Nada	Organ Dagdut	Ade Sudiardi Rt. 017 Rw. 005 Dusun Kliwon Desa Cileuleuy	-	Aktif
3.	Segha Musik	Organ Dagdut	Rudi Hartono Rt. 018 Rw. 005 Dusun Kliwon Desa Cileuleuy	430/2603/ Kebudayaan 2018	Aktif
4.	Namina Nada	Organ Dagdut	Rt. 007 Rw. 002 DusunManis Desa Cileuleuy	-	Aktif

Sumber : Profil Desa Cileuleuy 2023

### 3.2.5 Bagian Ekonomi dan Pembangunan Kasi Kesejahteraan

- (1) Potensi Perekonomian dan SDA

Tabel 3. 6 Bagian Ekonomi dan Pembangunan Kasi Kesejahteraan

No	Desa/ kelurahan	jenis potensi ekonomi/SDA	Pengelola	Kontribusi PAD	Keterangan
1.	Cileuleuy	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Situ Citiis</li> <li>• Situ Cilukutuk</li> <li>• Situ Deukeut</li> </ul>	Masyarakat  Masyarakat  Masyarakat		1 Lokasi  1 Lokasi  1 Lokasi

### 3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Untuk mengetahui data perkembangan penduduk di Wilayah Desa Cileuleuy, maka secara rutin pada setiap bulan melaporkan perkembangan penduduk lahir dan mati. Sehingga keadaan penduduk di Kecamatan Cigugur sampai akhir Bulan Desember tahun 2023 tercatat sebagai berikut :

Laki-laki : 2.134 orang

Perempuan : 2.077 orang

Jumlah : 4.211 orang

Data Kepala Keluarga (KK) di Desa Cileuleuy sampai dengan tahun 2023 sebanyak 1.481 KK dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Keluarga Pra-KS sebanyak : 186 KK
- 2) Keluarga KS : 1.076 KK
- 3) Keluarga KS-III : 219 KK

Tabel 3. 7 Profil Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cileuleuy

No.	Mata Pencaharian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Buruh Tani	255	124	379
2.	Petani	22	3	25
3.	Buruh Harian Lepas	255		255
4.	Pedagang	8	4	12
5.	PNS	60	21	81
6.	Pensiunan	23	6	29
7.	TNI / POLRI	12		12
8.	Karyawan Swasta	100	60	160
9.	Wiraswasta	36	25	61
10.	Tidak Bekerja			

Sumber : Profil Desa Cileuleuy

## BAB IV

### PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

#### 4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog untuk membangun relasi ini dimulai dengan kegiatan awal untuk memasuki masyarakat, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat, sehingga terbangun kepercayaan, penerimaan serta kesiapan dan kesepakatan masyarakat serta *stakeholder* maupun *shareholder* untuk bekerjasama dalam melakukan perubahan masyarakat.

Dalam Praktikum komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial, tahapan membangun relasi berlangsung 10 hari, dimulai pada tanggal 28 Oktober hingga 7 November 2024. Dalam 10 hari tersebut, praktikan akan membangun relasi dengan perangkat desa seperti kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, tokoh masyarakat selain itu praktikan juga akan membangun relasi dengan ketua RT dan RW yang berjumlah 20 RT dan 5 RW. Dalam tahapan ini, praktikan dapat menggunakan teknik *Community Involvement*, *Community Meeting*, *Transect Walk*, *Home Visit*, Wawancara dan observasi.

##### (1) Pertemuan Awal bersama Perangkat Desa

Pada Awalnya, praktikan secara formal praktikan berkunjung ke kantor Desa Cileuleuy untuk melakukan kontak awal dan juga secara resmi memperkenalkan diri serta meminta dukungan dan bimbingan untuk melakukan praktikum komunitas di Desa Cileuleuy.

*Tabel 4. 1 5W+1H Pertemuan Dengan Perangkat Desa*

5W + 1H	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	Perkenalan diri kepada Aparatur Desa Cileuleuy
<i>Who</i> (Siapa)	Kegiatan Tersebut dihadiri oleh semua Praktikan yang ada di Desa Cileuleuy, Kepala Desa Cileuleuy, Sekretaris Desa, dan beberapa Kepala Dusun.
<i>When</i> (Kapan)	Selasa, 29 Oktober 2024
<i>Where</i> (Dimana)	Ruangan Kepala Desa Cileuleuy
<i>Why</i> (Kenapa)	Kegiatan Pertemuan Tersebut dilakukan untuk

5W + 1H	KETERANGAN
<i>Why</i> : Kenapa	Memperkenalkan diri, Tujuan praktikum komunitas, serta meminta izin untuk melakukan kegiatan praktikum komunitas selama 40 hari di Desa Cileuleuy, Serta meminta dukungan dan bantuan agar praktikum komunitas kali ini berjalan dengan lancar.
<i>How</i> (Bagaimana)	Metode : Community Meeting Teknik : Percakapan Sosial Hasil : Praktikan diterima dengan baik oleh Bapak Sadar selaku kepala Desa Cileuleuy untuk melakukan praktikum komunitas di Desa Cileuleuy. Perangkat Desa Cileuleuy juga berharap praktikan dapat betah dan dapat menjalin relasi yang baik dengan masyarakat desa Cileuleuy.



Foto 4. 1 Pertemuan Awal dengan Perangkat Desa Cileuleuy

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## (2) Kunjungan ke rumah kepala dusun.

Setelah melakukan pertemuan awal dengan perangkat desa Cileuleuy, praktikan melakukan kunjungan kerumah-rumah kepala dusun yang ada di desa Cileuleuy, terdapat 5 dusun yang ada di desa Cileuleuy, yaitu dusun manis, dusun pahing, dusun pohon, dusun wage, dan juga dusun kliwon. Praktikan mengunjungi rumah kepala dusun bertujuan untuk memperkenalkan diri, meminta izin dan juga menjelaskan maksud dan tujuan dari praktikum komunitas. Selain itu praktikan juga meminta doa serta dukungan agar praktikum komunitas ini berjalan dengan lancar.

Tabel 4. 2 5W+1H Kunjungan kerumah Kepala Dusun

5w + 1h	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	Memperkenalkan diri dan proses membangun relasi bersama Kepala Dusun
<i>Who</i> (Siapa)	Semua Praktikan dan Kepala Dusun yang ada di Desa Cileuleuy.
<i>When</i> (Kapan)	Rabu, Kamis, dan Jumat 30, 31 Oktober dan 1 November
<i>Where</i> (Dimana)	Rumah Kepala dusun yang ada di 5 Dusun
<i>Why</i> (Kenapa)	Pertemuan tersebut dilakukan untuk memperkenalkan diri dan juga menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan praktikum komunitas di Desa Cileuleuy serta untuk mendapatkan dukungan dari perangkat desa yang ada di 5 dusun di Desa Cileuleuy.
<i>How</i> (Bagaimana)	Teknik : <i>Home Visit</i> Hasil : Para kepala dusun menyambut baik kedatangan praktikan untuk melakukan praktikum Komunitas, praktikan menjelaskan sedikit juga terkait PPKS dan PSKS yang ada di Desa Cileuluy, praktikan mendapatkan banyak informasi dari para kepala dusun yang ada di Desa Cileuleuy.



Foto 4. 2 Perkenalan Kerumah Kepala Dusun

Sumber : Dokumentasi PRibadi

(3) Perkenalan dengan Ketua RT/RW, tokoh masyarakat dan ketua karang taruna

Selain Perangkat desa, praktikan juga melakukan perkenalan atau “silaturahmi” kepada ketua RT/RW, tokoh masyarakat dan ketua karang taruna. Hal ini tidak kalah penting mengingat mereka berperan dalam masyarakat sehingga lebih mengenal masyarakat di Desa Cileuleuy.

Tabel 4. 3 5W+1H Perkenalan dengan Tokoh Masyarakat dan Ketua Karang Taruna

5w + 1h	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	Memperkenalkan diri dan proses membangun relasi bersama ketua RT/RW, tokoh masyarakat dan Ketua Karang Taruna.
<i>Who</i> (Siapa)	Semua Praktikan yang ada di Desa Cileuleuy, Ketua Kelompok Tani, Ketua RT/RW, dan Ketua Karang Taruna.
<i>When</i> (Kapan)	Senin-Rabu tanggal 4-6 November 2024

5w + 1h	KETERANGAN
<i>Where</i> (Dimana)	Rumah Ketua RT/RW, rumah ketua kelompok tani.
<i>Why</i> (Kenapa)	Pertemuan tersebut dilakukan untuk memperkenalkan diri dan juga menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan praktikum komunitas di Desa Cileuleuy serta untuk mendapatkan dukungan dari Ketua RT/RW, ketua kelompok tani dan juga ketua karang taruna.
<i>How</i> (Bagaimana)	Teknik : <i>Home Visit</i> Hasil : Para ketua RT/RW menyambut baik kedatangan praktikan untuk melakukan praktikum Komunitas, praktikan menjelaskan sedikit juga terkait PPKS dan PSKS yang ada di Desa Cileuluy, praktikan mendapatkan banyak informasi dari para Ketua RT/RW, ketua kelompok tani, dan ketua karang taruna.



Foto 4. 3 Kunjungan kerumah Ketua Kelompok Tani

Sumber : Dokumentasi PRibadi

## 4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Discovery adalah suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan untuk menggali dan memetakan sumber daya yang ada di masyarakat, serta menganalisis kemampuan dan daya dukung sumber daya tersebut. Asesmen mencakup berbagai aspek, seperti pemetaan potensi dan sumber daya komunitas, pemahaman terhadap karakteristik populasi yang terlibat, dan analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat.

Dalam tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode yang partisipatif, yang memungkinkan masyarakat untuk ikut serta dalam menggali informasi mengenai masalah yang mereka hadapi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada di lapangan dan tidak hanya berasal dari sudut pandang eksternal.

### 4.2.1 Asesmen Awal

Dalam tahapan asesmen awal ini, ketika praktikan melakukan tahapan awal, atau dialog, praktikan membahas sedikit tentang PPKS atau PSKS yang ada di Desa Cileuleuy, praktikan melakukan ini guna mendapatkan gambaran awal PPKS dan PSKS yang ada di Desa Cileuleuy, Selain itu, praktikan melakukan rembug warga yang ada di Dusun Kliwon, hal ini bertujuan untuk bersama-sama menggali permasalahan sosial dan potensi, sumber yang ada di Desa Cileuleuy khususnya Dusun Kliwon.

*Tabel 4. 4 5W+1H Asesmen Awal*

5w + 1h	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	Kegiatan MPA di Dusun Kliwon.
<i>Who</i> (Siapa)	Semua Praktikan dan perangkat desa yang ada di Dusun Kliwon serta Ketua RT dan RW yang ada di Dusun Kliwon dan juga beberapa tokoh masyarakat berjumlah 15 orang.
<i>When</i> (Kapan)	Minggu 10 November 2024 (Asesmen Partisipatif) Senin 11 November 2024 (Asesmen non Partisipatif)
<i>Where</i> (Dimana)	Masjid Baitul Muhsidin Citipung.
<i>Why</i> (Kenapa)	Pertemuan tersebut dilakukan untuk menggali

5w + 1h	KETERANGAN
<i>Why</i> ( Kenapa )	Sumber, potensi, dan permasalahan sosial yang ada.
<i>How</i> (Bagaimana)	Metode : <i>Community Meeting</i> Teknik : <i>Metode Participatory Assesment</i> (MPA) Hasil : Setelah melakukan MPA, dapat ditentukan beberapa sumber, potensi dan masalah sosial yang ada di dusun kliwon.

Hasil dari MPA yang dilakukan di Dusun Kliwon praktikan berhasil mengidentifikasi PPKS dan PSKS yang ada di Dusun Kliwon.

Berikut Merupakan Hasil dari Pengumpulan Data di Dusun Kliwon

*Tabel 4. 5 Hasil MPA Potensi dan Sumber yang ada di Dusun Kliwon*

Potensi dan Sumber yang ada di Dusun Kliwon				
Alam	SDM	Sosial	Financial	Fisik
1. Sawah	1.Peternak	1.Karang	1. Iuran	1. SD
2.Tambang	Sapi	Taruna	Kematian	2.Masjid
Batu	2.Guru	2.Kader PKK	2.Iuran Air	3. Madrasah
3.Kebun	3.Polisi	3.Remaja	3. Iuran	4.Mushola
Bambu	4.Pengusaha	Mesjid.	Sampah	

*Tabel 4. 6 Hasil MPA Permasalahan Sosial Dusun Kliwon*

Klasifikasi Masalah	Prioritas Masalah
1. Fakir Miskin 2. Anak 3. Lanjut usia 4. PRSE 5. Disabilitas	1. Fakir Miskin. 2. PRSE

Dari hasil MPA diatas, diketahui ada 6 klasifikasi masalah yang ada di Dusun Kliwon dengan persetujuan masyarakat terdapat 2 prioritas masalah yaitu fakir miskin dan PRSE.



*Foto 4. 4 MPA Dusun Kliwon*

Sumber : Dokumentasi PRibadi

Setelah melakukan asesmen partisipatif, praktikan melakukan asesmen non partisipatif dengan teknik Home visit dan Wawancara hal ini dilakukan agar pengumpulan data lebih terperinci dan kelengkapan data lebih jelas.

Berikut hasil asesmen non partisipatif yang dilakukan :

*Tabel 4. 7 Hasil Asesmen Non Partisipatif*

No	Permasalahan	Jumlah					Jumlah
		RT 16	RT 17	RT 18	RT 19	RT 20	
1	Fakir Miskin	10	9	8	9	7	43
2	PRSE	7	9	10	6	5	37

#### 4.2.2 Asesmen Lanjutan

Praktikan menemui *Target Group* dan *Interest Group* serta Perangkat desa yang ada di Dusun Kliwon untuk mengumpulkan data terkait PRSE yang ada di Dusun Kliwon.

Tabel 4. 8 5W+1H Asesmen Lanjutan

5w + 1h	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	Asesmen Lanjutan mengenai kriteria PRSE yang akan diberdayakan.
<i>Who</i> (Siapa)	Praktikan bertemu dengan perangkat desa, <i>Support Group</i> yaitu para Tetangga, dan juga <i>Interest Group</i> yaitu para masyarakat yang memiliki profesi tinggi atau pengusaha/Tokoh masyarakat.
<i>When</i> (Kapan)	Selasa dan Rabu tanggal 12 dan 13 November 2024
<i>Where</i> (Dimana)	Dusun Kliwon
<i>Why</i> (Kenapa)	Tujuan dari asesmen lanjutan agar dapat memvalidasi data yang telah terkumpulkan dan juga menggali lebih dalam terkait permasalahan PRSE serta dapat mencari kriteria yang dapat mengikuti kegiatan intervensi nantinya.
<i>How</i> (Bagaimana)	Teknik : Wawancara dan Observasi Hasil : Setelah melakukan asesmen lanjutan, Penyebab PRSE di dusun kliwon beragam, mulai dari suami yang meninggal, cerai mati, cerai hidup, bahkan ada juga yang karena suami sudah lansia (tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya). Umur dari para PRSE juga beragam mulai dari 25 tahun bahkan sampai ada yang 50 tahun.



*Foto 4. 5 Mengobrol dengan Interest Group yang ada di Dusun Kliwon.*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain melakukan asesmen lanjutan terhadap PRSE, praktikan juga melakukan asesmen lanjutan dengan sumber potensi yang ada di Dusun Kliwon, yaitu Kebun Bambu. Praktikan mendapatkan data bahwa pemilik kebun di Dusun Kliwon adalah Pak Yoyon yang dimana beliau adalah seorang BPD di Dusun Kliwon.

### **4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Dalam Tahapan rencana intervensi ini, Praktikan akan melakukan *Community Meeting* dengan menggunakan teknik TOP untuk bersama sama merencanakan pemberdayaan dan penyuluhan yang tepat serta membentuk tim kerja masyarakat yang akan membantu jalannya kegiatan intervensi untuk masyarakat Dusun Kliwon.

Tabel 4. 9 5W+1H Rencana Intervensi dan Hasil TOP

5w + 1h	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	Pembentukan Tim Kerja Masyarakat untuk mendukung pemberdayaan dan penyuluhan yang
<i>What</i> (Apa)	Akan dilakukan.
<i>Who</i> (Siapa)	Praktikan bertemu dengan perangkat desa dan para ketua RT dan RW yang ada di Dusun Kliwon.
<i>When</i> (Kapan)	Selasa, 19 November 2024
<i>Where</i> (Dimana)	Mesjid Baitul Musihin Citipung
<i>Why</i> (Kenapa)	Tujuan kegiatan perencanaan adalah untuk membentuk tim kerja masyarakat yang dimana akan membantu keberlangsungan program pemberdayaan serta akan menentukan kegiatan apa yang tepat untuk program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa.
<i>How</i> (Bagaimana)	<p>Metode : <i>Community Meeting</i>  Teknik : <i>Technology Of Participation</i>  Hasil : Hasil dari Top yang dilakukan mahasiswa ada beberapa diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Prioritas Masalah : PRSE</li> <li>(2) Program : Penyuluhan dan Pemberdayaan terkait pelatihan anyaman bambu.</li> <li>(3) Tujuan dan Manfaat Program : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk meningkatkan Ekonomi pengangguran dan PRSE yang ada di Desa Cileuleuy khususnya Dusun Kliwon.</li> <li>2. Untuk memaksimalkan potensi dan sumber yang ada di Desa Cileuleuy.</li> <li>3. Untuk memberikan keterampilan kepada PRSE agar dapat menjadi hal yang berguna bagi keberlangsungan hidup mereka.</li> </ol> </li> <li>(4) Waktu dan Tempat <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hari/Tanggal : Jumat 22 Desember 2024</li> </ol> </li> </ol>

5w + 1h	KETERANGAN
How (Bagaimana)	<p>2. Waktu 13.00 – Selesai</p> <p>3. Tempat : Mesjid Baitul Musihin Citipung</p> <p>(5) Tim Kerja Masyarakat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua : Ibu Ntin</li> <li>2. Sekretaris : Ini Elin</li> <li>3. Bendahara : Ibu Tati</li> <li>4. Seksi Kegiatan : Ibu Titi dan Pak Adi</li> <li>5. Seksi Komsumsi : Ibu Ira dan Ibu-Ibu RT</li> </ol> <p>(6) Sasaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Target Group</i> : Perempuan/Ibu-ibu yang memiliki penghasilan rendah (tidak mampu mencukupi kebutuhannya), selain itu dibutuhkan kriteria yang masih usia produktif atau masih bisa beraktifitas dengan baik.</li> <li>2. <i>Support Group</i> : Perangkat Desa, Kader PKK, Karang Taruna</li> <li>3. <i>Interest Group</i> : Pemilik Kebun Bambu, Pelatih Anyaman.</li> </ol> <p>(7) Rencana Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengundang Peserta untuk menghadiri pelatihan anyaman bambu</li> <li>2. Mengundang pelatih/narasumber</li> <li>3. Menyiapkan alat dan bahan</li> <li>4. Melakukan pelatihan</li> </ol> <p>(8) Sistem Sumber Dana</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iuran Bersama</li> <li>2. Bahan baku dari pemilik lahan</li> <li>3. Alat dan bahan dari ibu-ibu PKK Komsumsi dari ibu BPD</li> </ol>

Tim Kerja Masyarakat yang nantinya akan membantu praktikan dalam keberlangsungan kegiatan intervensi yang akan dilakukan dan juga

keberlanjutan dalam program yang adakan di lanjutkan oleh pemerintah Desa Cileuleuy.



Foto 4. 6 TOP bersama TKM dan Perangkat Desa Cileuleuy Dusun Kliwon

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### 4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Setelah melakukan proses perencanaan intervensi, telah ditentukan bahwa akan ada penyuluhan dan pemberdayaan bagi PRSE dengan memanfaatkan sumber kebun bambu yang ada di Dusun Kliwon. Dalam tahapan intervensi, praktikan bersama tim kerja masyarakat akan membuat program pelatihan keterampilan anyaman bambu dengan mengambil ahli dari pengrajin bambu setempat. Selain pemberdayaan praktikan akan memberikan penyuluhan secara semi formal sambil kegiatan pelatihan berlangsung, penyuluhan akan terkait dengan pemanfaatan potensi dan sumber dari desa cileuleuy, khususnya kebun bambu. Kegiatan ini akan didukung penuh oleh pemerintah desa dengan akan diadopsi oleh pemerintah desa.

Tabel 4. 10 5W+1H Kegiatan Intervensi

5w + 1h	KETERANGAN
What (Apa)	Pelaksanaan intervensi pemberdayaan pelatihan

5w + 1h	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	anyaman bambu untuk PRSE.
<i>Who</i> (Siapa)	Kegiatan pelatihan ini melibatkan praktikan, narasumber/Pelatih anyaman, Perangkat Desa, dan masyarakat (PRSE)
<i>When</i> (Kapan)	Jumat 22 Desember 2024
<i>Where</i> (Dimana)	Masjid Baitul Muhsidin Citipung
<i>Why</i> (Kenapa)	Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam hal untuk memberdayakan PRSE di Desa Cileuleuy.
<i>How</i> (Bagaimana)	<p>Metode : <i>Community Organization</i>.</p> <p>Teknik : Percakapan sosial, <i>Community Meeting</i></p> <p>Hasil : Kegiatan yang diawali pada pukul 13.00 dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari pihak pemerintah desa, kemudian Kegiatan tersebut berlanjut dengan penyuluhan secara semi formal dimana praktikan menjelaskan potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan di Desa Cileuleuy, dan setelah itu kegiatan berlanjut ke pelatihan bambu yang dipandu atau dilatih oleh pengrajin bambu yang ada di Sukamulya. Kegiatan berjalan dengan baik dengan dihadiri oleh 30 hadirin dan lebih dari 15 peserta dari masyarakat. Kegiatan tersebut berjalan dari pukul 13.00-16.00, dengan peserta antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut tidak hanya pelatihan, tetapi ada juga pemasaran digital yang dibawa materinya oleh salah satu pelaku usaha yang mempunyai bisnis di salah satu platform <i>e-commerce</i>. Para peserta juga berhasil membuat anyaman bambu seperti kipas dan Dandang Nasi. Para peserta kembali menanyakan kapan lagi waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut bertanda bahwa peserta sangat antusias untuk kegiatan tersebut.</p>



Foto 4. 7 Kegiatan Pelatihan Anyaman Bambu

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### 4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Setelah proses pelaksanaan intervensi, Dalam tahapan Evaluasi adalah tahapan dimana praktikan mengulas kembali seberapa berhasil perberdayaan yang telah dilaksanakan oleh praktikan dan tim kerja masyarakat.

Tabel 4. 11 5W+1H Kegiatan Evaluasi

5w + 1h	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	Monitoring Evaluasi kegiatan pemberdayaan PRSE.
<i>Who</i> (Siapa)	Kegiatan pelatihan ini melibatkan praktikan,, perangkat desa, Kader PKK dan Ketua RT dan RW setempat.
<i>When</i> (Kapan)	Selasa, 3 Desember 2024
<i>Where</i> (Dimana)	Rumah Kepala Dusun

5w + 1h	KETERANGAN
<i>Why</i> (Kenapa)	Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kepuasan dari peserta yang telah mengikuti program yang dilakukan.
<i>How</i> (Bagaimana)	Metode : <i>Community Meeting</i> Hasil : Hasil dari kegiatan Tersebut diperoleh dengan Tabel seperti dibawah :

Tabel 4. 12 Evaluasi Tingkat Kepuasan

No	Tahapan	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas	Hasil
1	Dialog b. Komunikasi c. Transparasi Informasi d. Keterlibatan e. Timbal balik		IIIII 5X2 = 10	IIIII= 5X3 =15	25 : 10 = 2,5
2	Asesmen a. Proses Tersruktur b. Penerimaan c. Kelengkapan Data d. Komunikasi e. Timbal Balik		IIII 4X2=8	IIIII 6X3=18	26 :10=2,6
3	Rencana Intervensi a. Tujuan Jelas b. Keterlibatan Pihak c. Realistis d. Komunikasi		IIIII 6X2=12	IIII 4X3=12	24:10=2,4
4	Pelaksanaan		III 3X2=6	IIIIII	27:10=2,7

No	Tahapan	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas	Hasil
	Intervensi a. Dilaksanakan sesuai rencana b. Berdampak Efektif c. Komunikasi Respon masyarakat			7X3=21	
5	Partisipasi Masyarakat a. Tingkat Partisipasi b. Peran Masyarakat c. Keterlibatan Masyarakat d. Komunikasi e. Respon Masyarakat		IIIIII 7X2=14	III 3X3=9	23:10=2,3
Total =					12,5 : 5 = 2,5

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi partisipasi bahwa tingkat kepuasan masyarakat pada tingkatan Puas.

#### 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Setelah evaluasi, terdapat tahap terminasi dan rujukan. Dalam tahap terminasi dan rujukan, praktikan melakukan memutuskan hubungan profesional dan memberikan sepenuhnya tanggung jawab kepada Tim Kerja Masyarakat dan pemerintah desa untuk melanjutkan program pemberdayaan yang telah diusung oleh Praktikan. Terminasi dan rujukan dilakukan saat lokakarya. Pelaksanaan terminasi dan rujukan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2024.

Tabel 4. 13 5W+1H Terminasi dan Rujukan

5w + 1h	KETERANGAN
<i>What</i> (Apa)	Terminasi dan rujukan
<i>Who</i> (Siapa)	Kegiatan ini melibatkan semua praktikan dan perangkat desa
<i>When</i> (Kapan)	Selasa, 2 Desember 2024
<i>Where</i> (Dimana)	Kantor Desa Cileuleuy
<i>Why</i> (Kenapa)	Kegiatan tersebut dilakukan untuk memaparkan hasil program mahasiswa dan keberlanjutan yang akan diambil alih oleh desa.
<i>How</i> (Bagaimana)	Metode : <i>Community Meeting</i> Teknik : Hasil : Kegiatan tersebut berhasil mendapatkan apresiasi dari perangkat desa, karena sebelumnya belum ada yang pernah memanfaatkan sumber dari pohon bambu untuk digunakan bagi masyarakat Desa Cileuleuy itu sendiri. Perangkat desa akan dengan senang untuk melanjutkan program pemberdayaan itu sendiri.



Foto 4. 8 Terminasi dan Rujukan dalam Lokakarya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.**

Selama Parktikum di Desa Cileuleuy, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika sosial yang ada dalam komunitas. praktikan mempelajari pola hubungan sosial antar warga, pengaruh budaya lokal, dan cara masyarakat mengatasi permasalahan mereka, pengalaman mereka ini memberikan wawasan yang sangat penting mengenai petingnya memahami konteks sosial sebelum merencanakan atau melaksanakan program sosial.

Praktikan juga menjadi lebih peka terhadap berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. dengan demikian praktikan menyadari peran penting pekerja sosial dalam memperbaiki kondisi tersebut, melalui pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan kebutuhan Masyarakat. Selain itu, praktikum komunitas ini memberikan pengalaman langsung dalam mengasatasi berbagai masalah sosiall yang dihadapi oleh warga atau masyarakat di desa cileuleuy.

Praktikan sering kali terlibat dalam diskusi dan perencanaan solusi terhadap masalah-masalah yang ada , seperti meningkatkan pasrtisipasi masyarakat dalam kegiatan seperti meningkatkan partisipasi masyaralat dalam kegiatan posyandu atau pengembangan keterampilan ekonomi. Pengalaman ini membantu praktikan dalam berpikir kritis dan menyusun solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Praktikan juga belajar mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sosial dan mencari solusi yang dapat diterima oleh masyarakat tanpa mengabaikan prinsip etika. Dengan pengalaman ini, praktikan tidak hanya mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah sosial, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak.

## **5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).**

Refleksi Praktikan untuk Pengembangan Diri Mengikuti praktikum komunitas pada kali ini menambah wawasan dan pengalaman baru bagi diri praktikan Ketika sedang berinteraksi dengan warga desa cileuleuy, pada saat praktikum komunitas ini praktikan mendapat banyak pengetahuan baru bagaimana Ketika kita sedang berada di tempat baru dan mengharuskan diri kita untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekitar serta menjaga tutur kata dan kesopanan dalam berinteraksi dengan warga tersebut.

Praktikan harus bisa menematkan diri untuk mengikuti aturan yang berada di desa cileuleuy tersebut dan juga kebiasaan rutin yang dilakukan oleh warga sekitar, salah satunya pada saat itu Ketika ada pesta pernikahan di salah satu dusun, acara tersebut menutup akses jalan yang menghubungkan antara dusun satu dan dusun lainnya, hal tersebut menjadi lumrah Ketika salah satu warga yang rumahnya berada di pinggir jalan mengadakan suatu kegiatan atau pesta, dengan kejadian tersebut praktikan dapat lebih menghargai dan mentoleransi kejadian tersebut.

Reflesi untuk Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial Praktikum komunitas yang pada proses berjalannya mengharuskan praktikan terjun langsung dihadapan Masyarakat untuk mencari informasi terkait jenis permasalahan yang terjadi di desa cileuleuy dan juga mencarikan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan sumber dan potensi yang tersedia di desa cileuleuy untuk mengatasi permasalahan tersebut membuat diri praktikan mendapatkan pengalaman baru yang dapat meningkatkan pengetahuan serta pembelajaran bagaimana mengatasi hal-hal yang banyak kemungkinan bisa terjadi di lapangan, praktikan mendapatkan ilmu baru dan juga pengetahuan baru terkait dengan budaya dan kebiasaan yang dilakukan di desa cileuleuy serta adat istiadat tertentu yang berada disana.

Praktikan sebagai calon pekerja sosial profesional banyak mendapatkan pembelajaran baru terkait dengan bagaimana cara berinteraksi dengan warga dan juga mengajak warga sekitar untuk sama-sama membantu dalam mengatasi

permasalahan sosial yang berada di desa cileuleuy. Pendekatan diri terhadap warga desa merupakan kunci utama keberhasilan program yang akan dijalankan oleh praktikan, dengan cara mengakrabkan diri dengan tokoh kunci seperti kepala desa, kepala dusun, anggota karang taruna, kader pkk hal tersebut dapat mempermudah jalannya praktikum komunitas yang dilaksanakan, terkadang para warga sekitar perlu dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan kepala dusun ataupun tokoh kunci lainnya ketika praktikan akan berinteraksi.

Dilema etik yang dihadapi adalah Ketika warga memberikan makanan dan cemilan Ketika praktikan berkunjung kerumahnya, praktikan merasa tidak enak Ketika berkunjung kerumah warga selalu diberikan suguhan baik itu minuman ataupun makanan, karena takut terkesan merepotkan Ketika menjamu praktikan saat mengunjungi rumahnya.

### **5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.**

#### **(1) Mengikuti Kegiatan LokaKarya**

Pada senin, tanggal 2 Desember 2024, praktikan Praktikan dan rekan membuat kegiatan loka karya yang dilakukan di kantor desa cileuleuy, yang pada saat itu dihadiri oleh kepala desa, kepala dusun, BPD desa cileuleuy,TKSK, kader PKK dan tokoh Masyarakat, kegiatan tersebut berisikan pemaparan terkait dengan program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa praktikum komunitas yang berada di desa cileuleuy selama 40 hari. Selain itu juga kegiatan loka karya tersebut merupakan acara penutupan dan perpisahan dengan pihak Desa Cileuleuy mengingat akan berakhirnya kegiatan praktikum komunitas di Desa Cileuleuy.



*Foto 5. 1 Kegiatan Lokakarya*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

(2) Senam dan Pemeriksaan Kesehatan (Pengabdian Masyarakat)

Pada hari Minggu, 1 Desember 2024 praktikan dan rekan kelompok berinisiatif untuk membuat acara bersama dengan warga desa cileuleuy yang dilakukan di lapangan desa cileuleuy yaitu kegiatan senam dan dilakukan pengecekan Kesehatan seperti cek tensi dan tes kadar gula, kegiatan tersebut dihadiri oleh 50 warga desa cileuleuy yang terlihat sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut pada kegiatan tersebut dibuatkan slogan “sehat bersama bahagia selalu”, kegiatan tersebut juga dihadiri oleh sekretaris desa cileuleuy dan melihat warganya antusias dengan adanya kegiatan tersebut, maka kegiatan senam dan cek kesehatan tersebut akan dijadikan kegiatan rutin bulanan di desa Cileuleuy karena permintaan juga dari peserta kegiatan yang hadir pada saat itu.



*Foto 5. 2 Kegiatan Senam bersama*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### (3) Olahraga Bersama Karang Taruna

Pada hari jumat, 29 November 2024 praktikan mengikuti olahraga bersama yaitu sepakbola di lapangan Nusaherang, kegiatan tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri dengan teman-teman karang taruna.



*Foto 5. 3 Bermain Sepakbola bersama Karang Taruna*

Sumber : Dokumentasi bersama

## **5.4 Tantangan Praktikum Komunitas**

Selama praktikum di Desa Cileuleuy, praktikan menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Tantangan pertama adalah perbedaan budaya dan pemahaman sosial. Praktikan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai-nilai lokal agar program yang dijalankan dapat diterima oleh masyarakat. Tantangan lainnya adalah mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan rutinitas tertentu kadang tidak tertarik dengan program baru. Oleh karena itu, praktikan perlu bekerja keras untuk membangun kepercayaan dan motivasi agar masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan tenaga, juga menjadi tantangan yang dihadapi. Praktikan harus berpikir kreatif untuk merancang dan melaksanakan program meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Waktu yang terbatas selama praktikum juga menjadi hambatan. Praktikum yang hanya berlangsung dalam waktu singkat mengharuskan praktikan untuk pintar mengatur waktu agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Tantangan lain adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami. Praktikan harus mampu menjelaskan hal-hal yang penting dengan cara yang jelas dan sesuai dengan pemahaman masyarakat, agar mereka dapat mengaplikasikan perubahan yang diinginkan. Meskipun tantangan-tantangan ini cukup besar, praktikum memberikan kesempatan bagi praktikan untuk belajar mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengembangkan keterampilan di lapangan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cileuleuy, oleh praktikan telah mengimplementasikan berbagai metode pekerjaan sosial, seperti *Community Work* dan *Group Work*. Metode yang diterapkan secara terintegrasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang intervensi, dan melibatkan komunitas dalam upaya pemberdayaan. Salah satu keberhasilan adalah praktikan berhasil membangun relasi dengan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok, kunjungan rumah, dan kegiatan di Desa Cileuleuy.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab komunitas terhadap perubahan yang dirancang. Praktikum komunitas ini mengungkapkan pentingnya tahapan asesmen yang mendalam untuk memahami kondisi sosial dan potensi lokal di Desa Cileuleuy. Melalui *metode Participatory Assessment*, praktikan mampu menggali informasi terkait masalah-masalah sosial yang dihadapi, seperti pengangguran, akses layanan sosial, dan pengembangan keterampilan ekonomi. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Selain itu, peran praktikan dalam kegiatan seperti posyandu, senam dan cek kesehatan bersama warga desa Cileuleuy, olahraga futsal bersama dengan karang taruna desa Cileuleuy menunjukkan keberhasilan dalam membangun kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial yang relevan. Beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya, dan waktu pelaksanaan yang terbatas menjadi kendala yang perlu diatasi.

Praktikum ini bagi praktikan memberikan pelajaran penting bagi praktikan dalam menghadapi dilema etika, seperti menjaga privasi informasi masyarakat dan menjaga batas peran sebagai pendamping. Secara keseluruhan,

pengalaman praktikum ini tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam pekerjaan sosial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Cileuleuy melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan.

## **6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)**

Desa Cileuleuy memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi masyarakatnya sendiri, terlebih dalam pemberdayaan perempuan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi kelompok perempuan untuk melakukan pelatihan anyaman bambu dengan memanfaatkan sumber yang ada di Desa Cileuleuy yaitu kebun bambu.

- 1) Peningkatan Kapasitas:
  - Pelatihan Pemasaran Digital: Melaksanakan pelatihan intensif mengenai dasar-dasar pemasaran digital, pengelolaan media sosial, fotografi produk, dan penggunaan platform Shopee.
  - Bantuan Teknis: Memberikan bantuan teknis dalam pembuatan akun Shopee, optimasi produk, dan pengelolaan toko online.
  - Kemitraan dengan Influencer Lokal: Menggandeng influencer lokal untuk mempromosikan produk-produk UMKM perempuan di Desa Cileuleuy.
- 2) Pengembangan Produk:
  - Diversifikasi Produk: Membuat keterampilan yang lebih bermacam-macam, contohnya tempat beras yang lebih berguna bagi perempuan.
  - Peningkatan Kualitas: Memberikan pelatihan mengenai pengendalian mutu dan keamanan bambu untuk menjaga kualitas produk.
- 3) Pembentukan Jaringan
  - Kemitraan dengan Koperasi: Memfasilitasi kerjasama dengan koperasi untuk membantu dalam pengadaan bahan baku, produksi, dan pemasaran.
  - Pengembangan Branding: Membangun merek dagang yang kuat untuk produk-produk lokal Desa Cileuleuy

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyaf, & dkk. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Alia Fajarwati, dkk. 2017. Strategi untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). *Majalah Geografi Indonesia*. 31(1): 22-30
- Akhmad Purnama. 2018. *Jurnal PKS. Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*, 17(4): 319- 328
- Berg-Weger, M. (2019). *Social Work And Social Welfare*. New York: Routledge 2016.
- Darmawan, D. (2019). *Pemberdayaan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Pembangunan Sosial*. Jakarta: Pt. Gramedia
- DuBois, Brenda, and Karla Krogsrud Miley. 2005. "Social Work: An Empowering Profession, 5/E." 523.
- Program Studi Pekerjaan Sosial. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, 17(4): 319-328
- Peraturan Menteri Sosial No. 8 Tahun 2012 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
- Permensos. (2020). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Praktik Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex. Media Komputindo.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Hadir Mahasiswa

#### DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIL KOMUNITAS DESA CILEULEUY KECAMATAN CIGUGUR KAB. KUNINGAN JAWA BARAT TTAHUN 2024

No	NRP	Nama	WAKTU																			
			Minggu 1					Minggu 2					Minggu 3									
			28- Oct	29- Oct	30- Oct	31- Oct	01- Nov	02- Nov	03- Nov	04- Nov	05- Nov	06- Nov	07- Nov	08- Nov	09- Nov	10- Nov	11- Nov	12- Nov	13- Nov	14- Nov	15- Nov	16- Nov
1	21.04.286	Josika Fahri Yurike	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
2	21.04.100	Adzan Bagus Gemilang	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
3	21.04.236	Kevin Oliver Christo Lau	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
4	21.04.050	Maura Rizki Ramadhan	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
5	21.04.226	Enur Azizah	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
6	21.04.235	Ghima Hainum Zahra	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü

No	NRP	Nama	WAKTU																			
			Minggu 4					Minggu 5					Minggu 6									
			18- Nov	19- Nov	20- Nov	21- Nov	22- Nov	23- Nov	24- Nov	25- Nov	26- Nov	27- Nov	28- Nov	29- Nov	30- Nov	01- des	02- des	03- des	04- des	05- des	06- des	
1	21.04.286	Josika Fahri Yurike	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
2	21.04.100	Adzan Bagus Gemilang	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
3	21.04.236	Kevin Oliver Christo Lau	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
4	21.04.050	Maura Rizki Ramadhan	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
5	21.04.226	Enur Azizah	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü
6	21.04.235	Ghima Hainum Zahra	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü	ü

□

#### DAFTAR HADIR SUPERVISI PEKERJAAN SOSIAL BERBASIL KOMUNITAS DESA CILEULEUY KECAMATAN CIGUGUR KAB. KUNINGAN JAWA BARAT TAHUN 2024

No	NRP	Nama	Supervisi 1	Supervisi 2	Supervisi 3	Ket
1	21.04.286	Josika Fahri Yurike	ü	ü	ü	
2	21.04.100	Adzan Bagus Gemilang	ü	ü	ü	
3	21.04.236	Kevin Oliver Christo Lau	ü	ü	ü	
4	21.04.050	Maura Rizki Ramadhan	ü	ü	ü	
5	21.04.226	Enur Azizah	ü	ü	ü	
6	21.04.235	Ghima Hainum Zahra	ü	ü	ü	

*Lampiran 2 Undangan Kegiatan Pemberdayaan*

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

21 November 2024

Perihal : Undangan

Yth. Warga Dusun Kliwon

Sehubungan dengan adanya Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/ Ibu untuk hadir dalam Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Bambu di Dusun Kliwon.

Adapun kegiatan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 22 November 2024  
Waktu : 13.00 - selesai  
Tempat : Masjid Baitul Muhsidin Citipung

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Kepala Desa Cileuleuy

**Sadar**

Ketua Panitia  
Pelatihan Pemanfaatan Singkong

**Kevin Oliver Christo La u**

## Lampiran 3 Daftar Hadir Kegiatan Pemberdayaan.

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Hari, Tanggal :  
Kegiatan :

Tempat :

No	Nama	Jabatan	Nomor HP	Tanda Tangan	
1	A. Supardi	Kadus	083842214721		2
2	Adi. Kurniadi	KV. OS	085 324 930 491		
3	Didin Komarudin	Sekdes	085294777309		4
4	Elin. Elana	Warga	083157160620		
5	Rina	Warga	0838974730		6
6	Yustine	peserta.	083134670580		
7	Nirwani Citraji	Peserta	081324091368		8
8	ETI S	WARGA	083823090957		
9	WIFI	warga			10
10	Enin S.	BPD	085812575833		
11	Ean	WARGA			12
12	Ikah	Peserta			
13	Titi	warga			14
14	Aneng	warga	083141615546		
15	Gyng	Kader	085224474158		16
16	Suhedi	Penguluh			
17	Silvi	Narasumber	087856367890		18
18	Foyon	BPD	087802492343		

## Lampiran 4 Undangan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Kuningan, 1 Desember 2024

Nomor : 05/PraktikumKomunitasPoltekesosBandung/XI/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Undangan

Kepada Yth.

.....

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan "Loka Karya" yang merupakan agenda kegiatan penutupan dan pengaakhiran praktikum Komunitas Mahasiswa/i Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung , yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 2 Desember 2024

Waktu : 13.00 WIB s.d selesai

Tempat : Kantor Desa Cileuleuy

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk dapat hadir dalam kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
 Kepala Desa Cileuleuy



Koordinator Desa Praktikum Komunitas

JOSIKA FAHRI YURIKE